

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini teknik dan jenis tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh *capital expenditure*, *net working capital*, *leverage* dan *corporate governance* terhadap *cash holding* pada perusahaan real estate dan property. Dengan menggunakan pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan menurut Sugiyono (2013, p.8). Pendekatan kuantitatif ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik, bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

#### 3.2 Sumber Data

Kegiatan penelitian sangat erat kaitannya dengan data, sehingga dari data yang dikumpulkan oleh peneliti maka objek penelitian dapat digambarkan secara spesifik. Menurut Sugiyono dan Sodik (2015), data merupakan sesuatu yang dikumpulkan oleh peneliti berupa fakta empiris yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Soeratno dan Arsyad (1993) perlu diadakan dalam rangka menguji suatu hipotesis yang berdasar pada suatu model. Adapun wujud data dapat berbentuk sebagai angka, huruf, gambar, suara atau simbol-simbol lainnya. Data belum dapat bermakna bagi penerimanya kecuali telah memenuhi suatu pengolahan sehingga menjadi sebuah informasi yang kemudian dapat dimengerti. Data jika diklasifikasikan berdasarkan sumbernya maka dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber datanya. Jadi untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data

primer biasanya diiperoleh dari observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan penyebaran.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku, website dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dari pihak lain, dengan kata lain data tersebut diperoleh dari pihak kedua. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2018, data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian yaitu:

#### 1. Penelitian lapangan (*field reasearch*)

##### a. Observasi Pasif

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Jadi dalam observasi pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

#### 2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung pada subjek penelitian. Studi pustaka ini merupakan salah satu alternatif untuk

memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2010,115), mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pengertian diatas, populasi pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2018 serta teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono,2016). Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan kriteria berikut yaitu:

1. Perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2018
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut pada tahun 2015 – 2018
3. Perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian

**Tabel 3.1 Proses pemilihan sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2018	62
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut dan memiliki data yang lengkap pada tahun 2015 – 2018	31

Jumlah Sampel Pertahun		31
------------------------	--	----

Berdasarkan kriteria tersebut terpilih sampel pertahun 31 perusahaan, sehingga total sampel selama 4 tahun berturut – turut adalah 124. Sampel perusahaan yang telah terpilih melalui kriteria – kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Sampel Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
<b>1.</b>	<b>PT Alam Sutera Realty Tbk</b>
<b>2.</b>	<b>PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk</b>
<b>3.</b>	<b>PT. Bhunawatala Indah Permai Tbk</b>
<b>4.</b>	<b>PT. Bumi Serpong Damai Tbk</b>
<b>5.</b>	<b>PT. Cowell Development Tbk</b>
<b>6.</b>	<b>PT. Ciputra Development Tbk</b>
<b>7.</b>	<b>PT. Duta Pertiwi Tbk</b>
<b>8.</b>	<b>PT. Megapolitan Development Tbk</b>
<b>9.</b>	<b>PT. Fortune Mate Indonesia Tbk</b>
<b>10.</b>	<b>PT. Gading Development Tbk</b>
<b>11.</b>	<b>PT. Perdana Gapuraprima Tbk</b>
<b>12.</b>	<b>PT. Greenwood Sejahtera Tbk</b>
<b>13.</b>	<b>PT. Jaya Real Property Tbk</b>
<b>14.</b>	<b>PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk</b>
<b>15.</b>	<b>PT. Lippo Cikarang Tbk</b>
<b>16.</b>	<b>PT. Lippo Karawai Tbk</b>
<b>17.</b>	<b>PT. Modernland Realty Tbk</b>
<b>18.</b>	<b>PT. Mega Manunggal Property Tbk</b>
<b>19.</b>	<b>PT. Hanson International Tbk</b>
<b>20.</b>	<b>PT. Nirvana Developmentl Tbk</b>
<b>21.</b>	<b>PT. Indonesia Prima Property Tbk</b>
<b>22.</b>	<b>PT. Plaza Indonesia Tbk</b>

23.	PT. PP Property Tbk
24.	PT. Pudjiaji Prestige Tbk
25.	PT. Pakuwon Jati Tbk
26.	PT. Ristia Bintang Maskotasejati Tbk
27.	PT. Roda Vivatex Tbk
28.	PT. Pikko Land Development Tbk
29.	PT. Danayasa Arthatama Tbk
30.	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
31.	PT. Summarecon Agung Tbk

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 58), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016), variabel depeden adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *Cash Holding*.

##### 3.5.1.1 *Cash Holding (Y)*

Menurut (Gill and Shah, 2012), *cash holdings* merupakan persediaan kas di dalam perusahaan yang akan diperlukan untuk membeli aset fisik dan juga untuk *dishare* kepada para pemegang saham.

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas setara kas}}{\text{Total aset}}$$

#### 3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun

pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital expenditure*, *net working capital*, *leverage* dan *corporate governance*.

### 3.5.2.1 Capital Expenditure (X1)

Belanja modal (*capital expenditure*), adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki atau menciptakan aset baru untuk digunakan perusahaan (Kim, *et al.*, 2011).

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Aset Tetap} - \text{Aset Tetap t-1}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5.2.2 Net Working Capital (X2)

Modal kerja bersih (*net working capital*), mengacu pada pengertian modal kerja menurut konsep kualitatif di mana modal kerja bersih diartikan sebagai bagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan (Riyanto, 2001).

$$\text{NWC} = \frac{(\text{Net Current Asset} - \text{Cash and Cash Equivalents})}{(\text{Total Assets} - \text{Cash and Cash Equivalents})}$$

### 3.5.2.3 Leverage (X3)

Purnasiwi *et al.*, (2011), mendefinisikan *leverage* sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### **3.5.2.4 Corporate Governance ( $X_4$ )**

Salah satu struktur *good corporate governance* dalam perusahaan adalah ukuran dewan komisaris yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap direksi perusahaan.

Jumlah Dewan Komisaris
------------------------

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS 20 (*Statistical Package for Social Sciences*).

#### **3.6.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Widiarjono, 2013). Standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum menggambarkan persebaran data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

### **3.7 Uji Persyaratan Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2009), uji asumsi klasik merupakan salah satu langkah penting yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala-gejala heteroskedastitas dan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis dan pengujian analisis jalur dan hipotesis dapat dilakukan setelah model dengan data pada penelitian ini telah lolos dari asumsi-asumsi yang ada. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian analisis jalur (path analysis) perlu lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik histogram dan grafik Normal Probability Plotserta uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Apabila pada grafik normal probability plottampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal atau data memenuhiuji asumsi klasik normalitas. Sedangkan pada uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S), jika terdapat nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal (Latan dan Temalagi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S).

### 3.7.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widiarjono (2013), uji heteroskedastitas menguji apakah dalam model regresi varian dari variabel residual bersifat konstan atau tidak, apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum sehingga mengakibatkan *standart error* yang tidak dapat dipercaya dan hasil regresi dari model tidak dapat dipertanggung jawabkan. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yaitu:

1. Dengan melihat grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Dengan melakukan Uji Statistik Glejser (Latan dan Temalagi, 2013).

Uji heteroskedastitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *gletser*. Mendeteksi heteroskedastitas menggunakann uji *gletser* terlihat apabila nilai signifikannya  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastitas, begitupun



sebaliknya jika nilai signifikannya > 0,05 maka variabel tersebut terbebas dari heteroskedastitas.

### 3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu cara untuk melihat dan mengetahui apakah terdapat penyimpangan dalam regresi berganda antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkain tertentu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan t1 (sebelumnya). Jika terjadi berarti ada problem autokorelasi. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan metode Durbin-Watson yang kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Nilai D-W besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- b. Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi
- c. Nilai D-W kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

## 3.8 Pengujian Hipotesis

### 3.8.1 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Capital Expenditure*, *Net working Capital*, *Leverage* dan *Corporate Governace*. Berdasarkan kerangka pikir maka, maka hipotesis akan diuji dengan dua persamaan regresi yang berbeda,yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Capital Expenditure} + \beta_2 \text{Leverage} + \beta_3 \text{Net Working Capital} + \beta_4 \text{Corporate Governace} + e \dots\dots\dots$$

### 3.8.2 Uji T Parsial

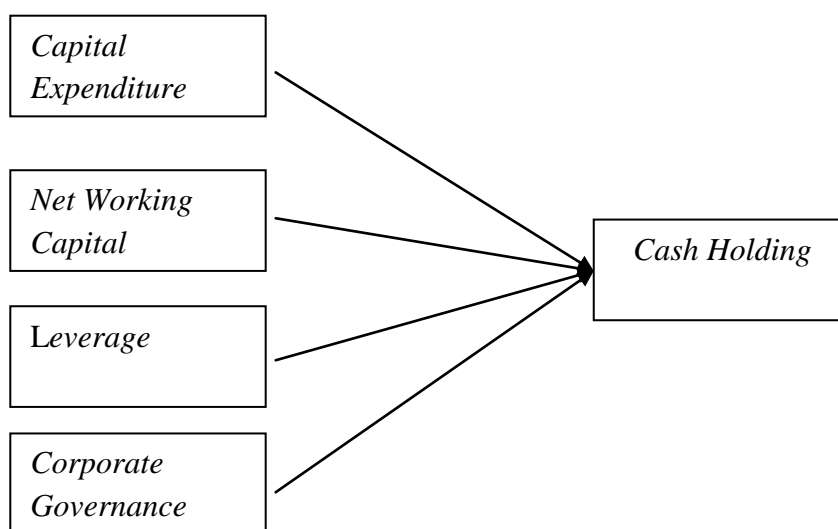
Menurut Ghozali (2009), uji parsial pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05.

Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  yaitu sebagai berikut :

- a. Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak berpengaruh signifikan secara parsial
- b. Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

t hitung  $>$  t tabel maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi signifikan, artinya terdapat pengaruh mediasi.

### 3.9 Kerangka Hipotesis



### 3.10 Hipotesis Statistik

1.  $H_0$  : *Capital Expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan.  
 $H_1$  : *Capital Expenditure* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan.
2.  $H_0$  : *Net Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan dengan dimoderasi oleh variabel *Return on Assets (ROA)*.  
 $H_2$  : *Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*

perusahaan dengan dimoderasi oleh variabel *Return on Assets (ROA)*.

3.  $H_0$  : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan.

$H_3$  : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan

4.  $H_0$  : *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan.

$H_4$  : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* perusahaan